

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Ade Wahidin¹, Budi Heriyanto², Ira Rahmatussyahriyah³, Riati Sri Hartini⁴, Nazrin Ab Razak⁴

^{1,2,3}Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Indonesia

⁴IPB University Bogor, Indonesia

⁵Kolej Profesional Kemahiran Kiblah Selangor, Malaysia

E-mail: adewahidin@staiabogor.ac.id¹, budih@staiabogor.ac.id², irarahmatussyahriyah@gmail.com³, riatisri@apps.ipb.ac.id⁴, info@kpkk.edu.my⁵

Submission: 12-02-2026	Revised: 20-03-2026	Accepted: 15-04-2026	Published: 28-04-2026
------------------------	---------------------	----------------------	-----------------------

Abstract

*This study is grounded in the prevalence of learning difficulties in Islamic Religious Education and Character Education, which arise from a range of internal and external factors. In response to these challenges, Islamic Religious Education teachers are required to adopt appropriate and effective strategies to ensure the achievement of learning objectives. The purpose of this study is to explore the strategies employed by Islamic Religious Education teachers in addressing learning difficulties among Grade VII students at SMP Informatika Bina Generasi Ciomas, Bogor. In addition, this study also aims to identify the supporting and inhibiting factors, as well as their implications. This research adopts a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observations, interviews with teachers, the principal, vice principal, and students, and were further supported by documentation. The findings indicate that teachers employ several key strategies. **First**, they implement varied instructional methods, including small group discussions, reflective assignments, and direct practice of religious rituals such as ablution and prayer. **Second**, they provide additional instructional sessions, particularly for Qur'an reading and writing. **Third**, they apply a combination of scientific, contextual, emotional, and functional approaches to enhance students' understanding. The effectiveness of these strategies is supported by several factors, including adequate school facilities, strong support from school leadership, active parental involvement, and positive interpersonal relationships between teachers and students. However, the study also identifies several inhibiting factors, such as low student motivation, limited interest in Islamic Religious Education, difficulties in reading the Qur'an, insufficient family support, negative peer influence, and excessive use of social media or digital devices. In conclusion, the strategies implemented by teachers have proven to be effective in helping students overcome learning difficulties while simultaneously fostering the development of their religious character.*

Keywords: Character, Difficulty, Learning, Strategy

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti karena berbagai faktor. Dalam situasi ini, guru PAI harus menerapkan strategi yang tepat untuk memastikan tujuan pembelajaran PAI tetap tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap strategi guru PAI dalam menangani kesulitan belajar siswa di Kelas VII SMP Informatika Bina Generasi Ciomas Bogor. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat serta implikasinya. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus. Data diperoleh melalui



observasi, wawancara dengan guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta siswa, dan adanya dukungan berupa dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa strategi yaitu, **Pertama**, menerapkan metode pembelajaran variatif seperti melakukan diskusi kelompok kecil, memberikan tugas reflektif, dan praktik langsung tata cara praktik ibadah terutama wudhu dan shalat. **Kedua**, memberikan jam tambahan khususnya Baca Tulis Qur'an (BTQ), dan **Ketiga**, menggunakan pendekatan saintifik, kontekstual, emosional, dan fungsional. Faktor pendukung keberhasilan strategi ini meliputi fasilitas sekolah yang memadai, dukungan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, keterlibatan orang tua, dan membangun hubungan interpersonal dengan murid. Sementara itu faktor penghambatnya mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor internal siswa yaitu rendahnya motivasi dan semangat belajar, kurangnya minat terhadap pelajaran PAI, dan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Sementara faktor eksternalnya yaitu lingkungan keluarga yang kurang mendukung praktik keagamaan, pengaruh negatif dari teman sebaya dan ketergantungan terhadap media sosial atau *gadget*. Kesimpulannya, strategi guru yang diterapkan terbukti berimplikasi dapat membantu para siswa mengatasi kesulitan belajar PAI sekaligus mendukung pembentukan karakter religius mereka.

Kata Kunci: Belajar, Karakter, Kesulitan, Strategi

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembangunan karakter dan pembelajaran seumur hidup. Para sarjana dan filsuf sepanjang sejarah umat manusia telah memberikan kesaksian pada aspek pendidikan yang satu ini (Wahidin, 2021). Dalam konteks Pendidikan karakter di Indonesia, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peranan penting karena tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga membangun karakter, sikap, dan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam (Arif Muadzin, 2021). Urgensi Pendidikan Agama Islam (PAI) ini tidak hanya pada aspek spiritual, tetapi juga pembentukan moral, etika, dan kepribadian peserta didik. Bahkan PAI menjadi fondasi untuk membentuk generasi berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial (Muhamad et al., 2025). Di samping itu, pendidikan agama Islam sangat penting bukan hanya untuk pembentukan kepribadian seseorang tetapi juga doktrin agama yang dirancang untuk membuat orang percaya akan keberadaan Tuhan dan agama dengan sepenuh hati, mematuhi perintah agama dalam bentuk ibadah, dan memiliki akhlak yang mulia (Komariah & Nihayah, 2023).

Oleh karena itu, para pengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki tanggung jawab besar sebagai fasilitator, motivator, serta pembimbing spiritual yang harus mampu membantu siswa mengatasi berbagai tantangan, termasuk kesulitan dalam belajar (Arif Muadzin, 2021). Di samping itu, di era disrupsi digital saat ini Guru agama

berperan juga sebagai agen nilai yang membimbing siswa agar mampu menerapkan ajaran Islam (Putri et al., 2025).

Dalam perjalanannya, proses belajar tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik, seperti kesulitan memahami konsep, prinsip dan faktor-faktor eksternal. Kesulitan belajar bisa disebabkan karena faktor internal seperti intelegensi, dan motivasi maupun faktor eksternal seperti cara guru mengajar yang kurang bervariasi. Oleh karena itu, guru PAI harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar tersebut (Ika Kartika, 2024).

Kesulitan belajar ialah suatu masalah yang sering dijumpai di lingkungan sekolah, baik dalam pelajaran umum maupun pelajaran keagamaan. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai rintangan yang dihadapi siswa dalam memahami materi, yang terlihat dari rendahnya hasil belajar, sulit dalam memahami konsep, dan kurangnya kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung (Prahara, Rochmawati, dan Hakiem, 2023). Setiap siswa pernah mengalami kesulitan belajar meskipun dalam tingkat yang berbeda-beda. Keadaan seperti di atas sering dialami oleh lembaga pendidikan di berbagai jenjang memperoleh prestasi belajar di bawah rata-rata. Ini menunjukkan adanya kesulitan belajar siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Untuk itu harus ada penanganan terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa yakni dengan mendiagnosis dan solusi dari kesulitan belajar yang dialami siswa dan cara mengatasinya (Siti Nusroh, 2020).

Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peran cukup signifikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki arah yang lebih baik. Diharapkan, pendidikan dapat membentuk siswa yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan, dan kecerdasan intelektual agar menjadi individu yang terampil, cerdas, dan berakhlak baik. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di tingkat pendidikan dasar adalah bahasa. Pendidikan merupakan suatu perhatian yang berhubungan dengan kemanusiaan dan keagamaan serta berdampak pada seluruh aspek kehidupan (Zainal dan Ansar, 2021).

Guru bisa dianggap sebagai salah satu elemen yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Namun, terdapat beberapa faktor lain yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor-faktor ini muncul karena adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, yang mengakibatkan mereka tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menjadikan individu sulit untuk melaksanakan kegiatan belajar secara efektif. Umumnya, kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan oleh kurangnya minat untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Di samping itu, siswa juga kurang memberikan perhatian saat guru menyampaikan materi pelajaran (Giawa, 2024). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tantangan ini seringkali muncul sebagai ketidakmampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, menulis huruf Arab, memahami prinsip fikih, serta kurangnya semangat untuk terlibat dalam aktivitas keagamaan di sekolah. Situasi ini perlu diperhatikan dengan serius karena jika dibiarkan, tujuan pendidikan agama yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik tidak akan tercapai (Lubis, 2022).

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar sangat bervariasi. Prahara, Rochmawati, dan Hakiem (2023) menyatakan bahwa masalah belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya motivasi, kecerdasan, dan keadaan psikologis siswa. Adapun faktor eksternal, seperti kondisi keluarga, interaksi sosial, dan metode pengajaran yang dipakai oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Fatwa dan Arifiana (2025), yang menemukan bahwa siswa yang memiliki prestasi rendah cenderung menghadapi hambatan kognitif, kurangnya perhatian dari orang tua, dan minimnya bimbingan dari guru. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mampu melakukan identifikasi awal dan menerapkan metode pengajaran yang sesuai agar siswa tidak terjebak dalam kesulitan belajar secara berkelanjutan (Fatwa dan Arifiana, 2025).

Dalam era sekarang, tantangan yang dihadapi oleh pendidik semakin rumit dengan adanya teknologi digital. Di satu sisi, alat-alat digital dapat mendukung proses pendidikan, tetapi di sisi lain, bisa juga menyebabkan gangguan. Kebiasaan siswa yang sering menggunakan perangkat untuk bersosialisasi di media sosial seringkali mengurangi konsentrasi mereka saat belajar. Para guru tidak hanya perlu menguasai materi ajar, tetapi juga harus mampu mengenali kebutuhan murid dan memberikan pelayanan yang responsif. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam

membentuk sikap keagamaan siswa serta mengajarkan nilai-nilai moderasi. Ini menunjukkan bahwa pengajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberi pengetahuan saja, tetapi juga harus melibatkan aspek emosional dan keterampilan fisik. Oleh karena itu, strategi yang dipilih guru harus efektif dalam mengatasi masalah belajar dan juga dalam membentuk karakter siswa (Mubarok dan Muslihah, 2022).

Strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi kesulitan dalam proses belajar dapat meliputi pendekatan personal, pemanfaatan berbagai metode pembelajaran, serta pemberian motivasi yang terus menerus. Dikutip dari (Natasya Nurul Lathifa et al., 2024) mengungkapkan bahwa penerapan strategi belajar kooperatif terbukti mampu meningkatkan semangat siswa karena melibatkan kolaborasi di antara peserta didik. Di sisi lain, menurut (Ridzal dan As-sunniah, 2024) menjelaskan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang efektif dari guru bisa mengurangi kendala belajar siswa dan memperbaiki hasil akademik mereka.

Namun, situasi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menghadapi tantangan dalam menerapkan metode tersebut. Beberapa guru masih mengandalkan cara tradisional yang menitikberatkan pada ceramah sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini mengakibatkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar tidak mendapatkan perhatian yang seharusnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Suharsongko et al., 2023) menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di Kota Tangerang Selatan pada beberapa indikator pencapaian menunjukkan tingkat kompetensi yang rendah, termasuk; di antaranya adalah kurangnya inovasi dalam pembelajaran, kurangnya pengaktifan siswa, kurangnya pengembangan diri, kurangnya disiplin dalam mengerjakan tugas, tidak menyelesaikan tugas secara menyeluruh, dan peningkatan kualitas kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, Gunawan dan Imam (2023) menekankan bahwa seorang pendidik profesional harus bisa memahami karakteristik siswa, berinovasi dalam metode pengajaran, serta menawarkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengatasi kesulitan belajar sangat penting

dilakukan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah (Gunawan dan Imam, 2023).

Penelitian sebelumnya telah banyak yang mengkaji tantangan dalam belajar dan kontribusi guru untuk mengatasinya, tetapi masih jarang yang secara khusus membahas pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat Sekolah Menengah Pertama, khususnya di wilayah Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. dikutip dari (Saleh dan Fitrisnto, 2024) menjelaskan, bahwa keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dapat dicapai melalui pendekatan untuk mengidentifikasi masalah, memberikan motivasi, penugasan, kolaborasi dengan orang tua, serta dukungan fasilitas, meskipun masih terdapat rintangan akibat keterbatasan teknologi, kurangnya kolaborasi, dan faktor lingkungan.

Dikutip dari (Hermia Apta Suri et al., 2024) menyatakan bahwa cara yang diterapkan oleh guru PAI untuk mengatasi masalah pembelajaran siswa adalah melalui metode pembelajaran yang kontekstual dengan memasukkan pengalaman langsung, memberikan tugas, melakukan bimbingan pribadi, dan memberikan motivasi, yang membuat siswa lebih mudah mengerti materi meskipun masih ada kendala dari waktu, fasilitas, dan lingkungan. Kutipan dari (Safitri dan Mustofa, 2024) menunjukkan bahwa pengajar Pendidikan Agama Islam menghadapi tantangan dalam proses belajar siswa dengan cara mengenali permasalahan, memberikan motivasi, menggunakan berbagai metode pengajaran, dan bekerja sama dengan orang tua, meskipun ada hambatan dari segi waktu, minat, dan dukungan dari lingkungan. Lalu kutipan dari (Abdurrahman dan Kibtiyah, 2021) mengatakan Guru PAI menghadapi tantangan dalam proses belajar siswa melalui berbagai strategi, memberikan semangat, dan memberikan bimbingan yang spesifik, walaupun terdapat hambatan seperti minat, waktu dan dukungan dari sekitar.

Kemudian dikutip dari (M Irawan Zuliatul Apri, 2021) mengatakan Bahwa tantangan utama yang dihadapi oleh siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis terdiri dari kemampuan membaca dan menghafal ayat-ayat serta hadis, sementara itu, cara yang digunakan oleh guru untuk mengatasinya adalah dengan memberikan dorongan, memanfaatkan alat pembelajaran seperti proyektor dan Google Classroom serta menyelenggarakan program madrasah diniyah. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam kajian yang perlu diisi, yaitu pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti dalam menangani kesulitan belajar siswa di SMP Informatika Bina Generasi Ciomas Kabupaten Bogor.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis metode yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk mengatasi kendala belajar siswa Kelas VII di SMP Informatika Bina Generasi Ciomas Kabupaten Bogor. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai usaha guru dalam menghadapi tantangan dalam proses belajar mengajar serta memberikan saran untuk meningkatkan mutu pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah pendidikan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi strategi yang digunakan oleh pengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengatasi tantangan belajar siswa di Kelas VII SMP Informatika Bina Generasi Ciomas, Kabupaten Bogor. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang mendukung serta faktor penghambat dalam penerapan strategi tersebut, serta menjelaskan implikasinya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Informatika Bina Generasi Ciomas yang terletak di Kabupaten Bogor pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi ini didasari oleh adanya fenomena di Kelas VII yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam serta Budi Pekerti, dan juga adanya strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi permasalahan ini.

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelidiki secara mendalam bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam penelitian kualitatif, posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) memiliki peran yang sangat signifikan sebagai individu yang menyimpan informasi. Di sini, peneliti dan narasumber berada pada posisi yang setara, sehingga

narasumber tidak hanya memberikan jawaban sesuai permintaan peneliti, tetapi juga dapat menentukan arah dan cara penyampaian informasi yang dimilikinya.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai key informant, Kepala sekolah sebagai informan 1, Wakil kepala sekolah sebagai informan 2 serta siswa dari Kelas VII di SMP Informatika Bina Generasi sebagai informan 3. Guru dipilih karena mereka memiliki peran langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, Kepala sekolah dipilih karena berperan dalam mengawasi, menilai, dan menyajikan gambaran yang komprehensif tentang pendekatan pengajaran guru serta situasi belajar di sekolah. Wakil kepala sekolah dipilih karena wakil kepala sekolah terlibat langsung dalam mendukung kepala sekolah mengatur berbagai aktivitas akademik dan non-akademik sedangkan siswa dipilih karena mereka mengalami kesulitan dalam belajar yang menjadi perhatian utama penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. observasi digunakan untuk memahami secara langsung hubungan antara guru dan siswa di dalam kelas serta metode pembelajaran yang digunakan. Wawancara dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan siswa serta dokumentasi merupakan suatu dokumen asli yang dapat dijadikan bukti dalam suatu penelitian.

Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan aspek etika dalam penelitian. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti telah meminta persetujuan resmi dari pihak sekolah. Identitas para yang diteliti dirahasiakan untuk mencegah dampak yang merugikan. Prinsip persetujuan yang diinformasikan diterapkan, di mana guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan siswa yang berpartisipasi dalam penelitian dijelaskan mengenai tujuan penelitian dan mereka menyatakan keinginan untuk ikut serta.

Secara umum, pendekatan penelitian ini direncanakan untuk mendapatkan pemahaman yang akurat tentang cara yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk membantu siswa yang menghadapi kesulitan belajar melalui metode studi kasus. Dengan berbagai teknik pengumpulan data, analisis yang interaktif, dan penerapan triangulasi, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan

temuan yang dapat dipercaya dan berguna dalam konteks pendidikan Islam di SMP Informatika Bina Generasi Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan sumber relevan dalam bidangnya maka hasil temuan yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas VII SMP Informatika Bina Generasi Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut:

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Informatika Bina Generasi

Berdasarkan observasi, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menyelesaikan kesulitan dalam pembelajaran siswa dengan mencari tahu masalahnya melalui pengamatan perilaku, penilaian hasil belajar, dan evaluasi awal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang peneliti simpulkan “Saya biasanya memperhatikan terlebih dahulu tingkah laku murid di ruang kelas, contohnya jika mereka tidak aktif selama pembelajaran berlangsung, kurang konsentrasi, atau nilai ujian mereka rendah, saya bisa mengetahui siapa yang membutuhkan bantuan tambahan”. Guru memanfaatkan pengamatan untuk mengidentifikasi siswa yang menghadapi tantangan dalam belajar agar dapat memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Jadi, sebelum menerapkan strategi mengatasi kesulitan belajar PAI kelas VII SMP Informatika Bina Generasi perlu diidentifikasi terlebih dahulu akar masalahnya melalui pengamatan perilaku, penilaian hasil belajar, dan evaluasi awal.

Setelah masalah kesulitan belajar teridentifikasi, selanjutnya sebagai bentuk upaya tindak lanjut agar masalah tersebut dapat diatasi maka Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melakukan langkah-langkah strategis berikut:

Pertama, menerapkan metode pembelajaran yang variatif seperti (1) melakukan diskusi kelompok kecil untuk membicarakan prinsip-prinsip moral dan bagaimana pengamalannya, (2) memberikan tugas yang bersifat reflektif dan relevan dengan konteks yaitu menghubungkan materi-materi PAI yang ada di kelas dengan pengalaman

nyata di kehidupan sehari-hari, dan (3) mendemonstrasikan secara langsung tata cara praktik ibadah terutama wudhu dan shalat. Pengalaman sebagai salah satu metode efektif internalisasi karakter dan sebagai media untuk menumbuhkan daya saing kebaikan (*fastabiqul khairaat*) juga dikuatkan oleh (Al-basyir, 2026) ketika berbicara tentang Program Overseas Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Wildan di Universitas Islam Madinah di mana program ini mengintegrasikan pembelajaran keagamaan dan pengalaman internasional untuk membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia, mandiri, dan berdaya saing global. Dengan cara demikian, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif tentang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilainya sehingga tercermin dalam pembentukan karakter, kedisiplinan, serta penguatan akhlak mulia dalam kehidupan mereka di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Hasil wawancara dengan guru ialah “Saya biasa memanfaatkan diskusi dalam kelompok kecil untuk membicarakan nilai-nilai moral, selanjutnya melakukan praktik langsung seperti cara berwudhu dan salat. Selain itu, saya memberikan tugas yang bersifat reflektif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari agar para siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkannya”. Pendidik menggunakan pendekatan belajar yang interaktif dan relevan dengan situasi sehari-hari untuk membantu siswa memahami dan menerapkan isi pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam aktivitas mereka sehari-hari.

Kedua, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan tambahan di luar jam pelajaran terutama dalam hal BTQ (*Baca Tulis Al-Qur’an*), guru memberikan penjelasan sebagai berikut “Untuk membantu siswa yang belum mampu membaca Al-Qur’an, saya mengadakan sesi pembelajaran tambahan. Saya meminta mereka untuk datang lebih awal sebelum kelas dimulai atau tinggal lebih lama setelah pulang sekolah untuk belajar BTQ”. Guru menyediakan pembelajaran tambahan lewat program BTQ di luar jam kelas untuk mendukung siswa yang belum lancar membaca Al-Qur’an.

Ketiga, Menggunakan pendekatan saintifik, kontekstual, emosional, dan fungsional agar siswa mudah memahami dan menghayati isi materi. Guru memberikan penjelasan “Saya biasanya menggunakan pendekatan yang bervariasi, seperti pendekatan saintifik, kontekstual, emosional, dan fungsional. Pendekatan saintifik saya terapkan agar siswa

bisa berpikir logis dan sistematis. Kontekstual membantu siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan emosional saya gunakan untuk menyentuh perasaan dan nilai-nilai moral, sementara pendekatan fungsional saya arahkan agar materi bisa langsung diterapkan dalam kehidupan mereka. Dengan kombinasi ini, siswa lebih mudah memahami dan menghayati isi materi.”

Jadi, strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mencakup Pertama, menerapkan metode pembelajaran variatif seperti (1) melakukan diskusi kelompok kecil, (2) memberikan tugas reflektif, dan (3) praktik langsung tata cara praktik ibadah terutama wudhu dan shalat. Kedua, memberikan jam tambahan terutama BTQ, dan Ketiga, menggunakan pendekatan saintifik, kontekstual, emosional, dan fungsional.

Faktor Pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa strategi yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar didukung oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu:

Pertama, adanya dukungan fasilitas dan sarana sekolah dan ketersediaan fasilitas tersebut sangat mendukung keberhasilan strategi dalam pembelajaran. Guru menyatakan bahwa kelas, tempat ibadah, buku referensi, dan alat proyeksi sangat bermanfaat. Hasil wawancara disampaikan oleh kepala sekolah “Fasilitas yang kami miliki sangat memadai, termasuk tempat ibadah, ruang baca, serta alat proyektor”. Fasilitas tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan beribadah, pembelajaran melalui visual, dan aktivitas membaca Al-Qur’an secara bersama.

Kedua, adanya dukungan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, Sekolah juga mendukung guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa melalui pelatihan, forum diskusi, dan koordinasi antarunit. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah “Sekolah memberikan dukungan kepada guru, terutama lewat pelatihan, workshop dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Di samping itu, tersedia forum komunikasi antara para guru dan terdapat koordinasi yang baik antara guru, kesiswaan, serta wali kelas, sehingga kami dapat berkolaborasi dalam membantu siswa yang mengalami

kesulitan dalam belajar”. Sekolah menyediakan pelatihan bagi guru dan mengatur kerjasama antar unit, dengan demikian hal ini dapat membantu siswa dalam mengatasi tantangan belajar dengan cara yang efektif.

Wakil Kepala Sekolah juga melakukan pengawasan terhadap siswa yang mengalami kendala, seperti sering tidak masuk sekolah atau kurang motivasi, kemudian berkoordinasi dengan guru PAI untuk bersama-sama menyelesaikan masalah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dari wakil kepala sekolah mengatakan “Jika terdapat siswa yang sering absen atau tampak tidak semangat selama pembelajaran, kami akan menghubungi dan berkolaborasi dengan guru PAI”.

Ketiga, keterlibatan orang tua siswa terkait. Orang tua siswa terlibat dengan cara berkomunikasi secara aktif dan mengawasi anak di rumah. Hal ini disampaikan dari hasil wawancara kepala sekolah “Saya mendorong interaksi yang aktif antara guru dan orang tua, sebab pendidikan bukan hanya tanggung jawab dari sekolah saja, orang tua pun harus ikut bertanggung jawab dalam hal tersebut”. Kepala sekolah menekankan bahwa suksesnya pendidikan dan pengembangan karakter religius siswa memerlukan kerja sama antara sekolah dan orang tua dengan cara menjalin komunikasi yang aktif.

Keempat, membangun Hubungan Interpersonal dengan murid. Hal ini dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut: “Saya biasanya mendekati siswa satu per satu, terutama yang terlihat malas, sering datang terlambat, atau tampak kebingungan saat belajar. Biasanya saya ajak ngobrol dulu secara santai supaya mereka merasa nyaman, baru kemudian saya berikan arahan atau bimbingan.”

Faktor Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti, guru mengalami berbagai tantangan dalam menerapkan rencana pembelajaran, baik yang bersumber dari faktor internal siswa maupun dari faktor eksternal siswa itu sendiri. Beberapa faktor internal antara lain yaitu (1) Rendahnya motivasi dan semangat belajar, (2) Kurangnya minat terhadap pelajaran PAI, dan (3) kesulitan dalam membaca Al-Qur’an. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu “kalau kita lihat dari perspektif internal siswa, ada beberapa masalah yang sering kami hadapi. Pertama, banyak siswa yang tidak

memiliki motivasi dan kurang bersemangat dalam belajar. Kedua, ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran PAI masih minim. Selain itu, ketiga juga sering terjadi siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Karena kemampuan membaca mereka bervariasi, mereka menjadi merasa tidak percaya diri ketika diminta untuk membaca di depan kelas". Hambatan internal yang dihadapi siswa dalam belajar PAI terutama disebabkan oleh kurangnya motivasi dan ketertarikan dalam belajar, serta tantangan dalam membaca Al-Qur'an yang berpengaruh pada rasa tidak percaya diri.

Adapun faktor eksternal yang dihadapi siswa yaitu (1) lingkungan keluarga yang kurang mendukung praktik keagamaan, (2) pengaruh negatif dari teman sebaya dan (3) ketergantungan terhadap media sosial atau gadget. Berdasarkan hasil wawancara yang diperkuat oleh jawaban dari wakil kepala sekolah yaitu "Dari sisi eksternal, kami melihat beberapa faktor yang cukup memengaruhi. Pertama, lingkungan keluarga yang kurang mendukung praktik keagamaan. Ada siswa yang di rumahnya tidak terbiasa shalat, mengaji, atau bahkan tidak mendapatkan bimbingan dalam hal agama, jadi ketika di sekolah mereka cenderung pasif. Kedua, pengaruh teman sebaya juga sangat besar. Kalau mereka berteman dengan yang kurang baik, biasanya jadi ikut-ikutan, seperti membolos, kurang disiplin, atau malas belajar. Ketiga, ketergantungan terhadap gadget dan media sosial juga menjadi tantangan besar saat ini. Banyak siswa yang lebih fokus pada handphone, sampai-sampai mengabaikan tugas atau pelajaran, termasuk pelajaran PAI". Hambatan eksternal yang dihadapi siswa dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti berasal dari ketergantungan mereka pada perangkat elektronik dan media sosial, pengaruh negatif dari teman sebaya, dan kurangnya dukungan keluarga dalam pembiasaan ibadah.

Pembahasan

Strategi Guru PAI yang Variatif dan Adaptif

Analisis terhadap hasil temuan di atas menunjukkan urgensi strategi pembelajaran yang variatif dan adaptif serta relevan dengan situasi dan kondisi dapat efektif mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI sebagaimana dikutip dari (Natasya Nurul Lathifa et al., 2024) tentang strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan menerapkan pertama metode pembelajaran variatif seperti (1) melakukan diskusi kelompok kecil, (2) memberikan tugas reflektif,

dan (3) praktik langsung tata cara praktik ibadah terutama wudhu dan shalat. Kedua, memberikan jam tambahan terutama untuk Baca Tulis Qur'an, dan Ketiga, menggunakan pendekatan saintifik, kontekstual, emosional, dan fungsional, strategi ini cukup holistik bagi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Informatika Bina Generasi Ciomas Bogor.

Penerapan strategi guru PAI yang variatif dan adaptif serta relevan ini merupakan upaya pemenuhan tanggung jawab sebagai guru pada umumnya yang bertanggung jawab dalam ruang lingkup pendidikan, akhlak dan moral siswa, sosial masyarakat, dan dalam bidang keilmuan (Muslihun et al., 2019) dan secara khusus guru PAI yang identik dengan nilai-nilai keislamannya yang mana tugas dan tanggung jawab ini sangat penting bagi seorang guru pendidikan Islam, yang harus memiliki kualifikasi agama (Jentoro et al., 2020).

Di samping itu, penerapan strategi guru PAI tersebut memberikan refleksi bahwa peran guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi lebih dari pada itu sebagai motivator berjalan dengan baik dalam hal ini berupa pendekatan interpersonal guru PAI kepada siswa yang teridentifikasi lemah dalam motivasi dan semangat belajar serta kurangnya minat terhadap pelajaran PAI. Hal ini sejalan dengan apa yang dikutip dari (Hariana, 2021) bahwa peran guru ialah sebagai motivator dalam pembelajaran yang mana mencerminkan penerapan teori pembelajaran konstruktivis dan motivasi intrinsik. Bahkan, memberikan jam tambahan untuk Baca Tulis Qur'an bagi siswa yang belum lancar baca Alquran merupakan bentuk tanggung jawab dan peran lain seorang guru sebagai pembimbing. Guru sebagai pembimbing bertugas membimbing untuk mendidik, menuntun, melatih dan mengevaluasi siswa melalui pendidikan (Ratnawati, 2018)

Di era disrupsi digital ini penerapan strategi pembelajaran yang variatif adalah solusi walaupun di saat yang sama masih ada beberapa guru yang mengandalkan cara tradisional yang menitikberatkan pada ceramah sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini mengakibatkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar tidak mendapatkan perhatian yang seharusnya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menuntut inovasi metode agar tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga mendorong pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam

kehidupan sehari-hari. Keterbatasan metode konvensional yang cenderung monoton menjadi dasar perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan teknologi (Rohman & Darnoto, 2026). Sebagaimana dikutip dari (Wahyuni & Bhattacharya, 2021) bahwa guru yang kurang memiliki strategi dan metode yang beragam dan membosankan dalam proses pembelajaran dapat menjadikan siswa kurang termotivasi untuk mempelajari mata pelajaran tersebut yang pada gilirannya memunculkan kesulitan belajar.

Oleh karena itu, seorang Guru PAI yang berkualitas idealnya merupakan figur yang penuh inovasi dan mampu menghadirkan variasi dalam Pembelajaran PAI, sehingga dapat menginspirasi siswa untuk menjadi agen perubahan di tengah tantangan global saat ini. Terkait dengan itu, terdapat enam ciri utama dari seorang Guru PAI inovatif, yakni: selalu belajar sepanjang hidup, memiliki literasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, fasih dalam bahasa asing, mahir dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, produktif dalam menulis karya ilmiah serta mampu mengajar dengan pendekatan konstruktivisme yang kontekstual atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk menunjang hal tersebut, beberapa langkah strategis yang bisa dilakukan Guru PAI meliputi penguasaan materi pelajaran secara mendalam, memperluas wawasan, membangun komunikasi yang baik, menjalin dialog aktif, serta menyeimbangkan antara teori dan praktik dalam Pembelajaran PAI (Ilyas Rohili, Irwan Ruswandi, Supiana, 2025).

Strategi guru PAI yang variatif, adaptif, dan melalui pendekatan interpersonal ini berimplikasi secara praktis bukan hanya dapat mengatasi kesulitan belajar tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa serta menarik minat para siswa untuk lebih giat lagi dalam mempelajari PAI dan Baca Tulis Qur'an apalagi jika dihubungkan dengan kebutuhan mereka terhadap tata cara ibadah yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari mereka seperti ibadah wudhu dan shalat serta pengamalan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan mereka bersosial masyarakat.

D. SIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru PAI dan BP Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dilakukan dengan tahapan pra strategi terlebih dahulu yaitu dengan mengidentifikasi masalah dengan melihat perilaku dan hasil belajar siswa dahulu. Setelah itu diterapkanlah tiga strategi utama berikut yaitu: Pertama, menerapkan metode pembelajaran variatif seperti melakukan diskusi kelompok kecil, memberikan tugas reflektif, dan praktik langsung tata cara praktik ibadah terutama wudhu dan shalat. Kedua, memberikan jam tambahan khususnya Baca Tulis Qur'an (BTQ), dan Ketiga, menggunakan pendekatan saintifik, kontekstual, emosional, dan fungsional (interpersonal). Strategi ini terbukti mengatasi kesulitan belajar siswa yang pada gilirannya mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, membiasakan mereka dengan prinsip agama, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Strategi di atas didukung oleh sejumlah faktor penting seperti (1) fasilitas sekolah yang memadai, (2) dukungan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, (3) keterlibatan orang tua dalam bekerja sama dengan sekolah, (4) dan membangun hubungan interpersonal dengan murid, di mana dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan membentuk karakter religius.

Sementara itu, faktor penghambat strategi guru PAI dan BP yaitu ada dua faktor utama yang memengaruhi kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran PAI dan BP. Faktor tersebut yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu rendahnya motivasi dan semangat belajar, kurangnya minat terhadap pelajaran PAI, dan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Adapun faktor eksternalnya yaitu (1) lingkungan keluarga yang kurang mendukung praktik keagamaan, (2) pengaruh negatif dari teman sebaya dan (3) ketergantungan terhadap media sosial atau gadget.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S., & Kibtiyah, A. (2021). Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus Di Ma Al-Ahsan Bareng). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6444–6454.
- Al-basyir, M. (2026). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Wildan melalui Program Overseas di Universitas Islam Madinah*. 10(1), 41–56.
- Arif Muadzin, A. M. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–186.
- Fatwa, A. N., & Arifiana, I. Y. (2025). Deteksi Kesulitan Belajar pada Siswa dengan Nilai Matematika Rendah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 2(1), 9–19.
- Giawa, T. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMP SWASTA BINTANG HARAPAN ULUSUSUA PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3.
- Gunawan, A., & Imam, I. K. (2023). Guru Profesional: Makna dan Karakteristik, STIT NU Al-Farabi Pangandaran. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(2), 181–185. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i2.256>
- Hariana, K. (2021). Vygotsky's Sociocultural Theory Constructivism in Art Education. *EJ: Education Journal*, 2(1), 48–59.
- Hermia Apta Suri, Dedi Setiawan, & Adi Wijaya. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 153–163. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i1.914>
- Ika Kartika, O. A. (2024). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Al-Amar (JAA)*, 5(2), 171–187.
- Ilyas Rohili, Irwan Ruswandi, Supiana, Q. Y. Z. (2025). TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL: PERAN GURU INOVATIF DAN IMPLEMENTASI MODEL DISCOVERY LEARNING. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 34–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v5i1.721>
- Jentoro, Ngadri Yusro, Eka Yanuarti, Asri Karolina, D. (2020). Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiyah Siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 90–99.
- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 65–77. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15>
- Lubis, rahmad fauzi. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi
-

- Kesulitan Belajar Siswa. *MAGENANG: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 67–74. <https://doi.org/10.51667/mjtpk.v3i2.1086>
- Mubarok, G. A., & Muslihah, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 115–130. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6616>
- Muh. Irawan Zuliatul Apri, H. H. Y. (2021). Kesulitan Belajar Peserta didik, Strategi Guru. *Pendidikan Islam*, 1(2), 2.
- Muhamad, G., Faresi, F., Permana, D., Rahman, A., & Erika, R. (2025). *Urgensi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan di Indonesia*. 4(2), 13073–13079.
- Muslihun, Sarbini, M., Maulida, A. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (pai) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa Di Smpit Al-Hidayah Bogor Tahun Ajaran 2018-2019. *Jurnal Stai Al-Hidayah Bogor,C*, 1–10.
- Natasya Nurul Lathifa, Khairil Anisa, Sri Handayani, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 69–81. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i2.2869>
- Prahara, E. Y., Rochmawati, M. P. A. N., & Hakiem, A. N. (2023). Faktor - Faktor Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo. *Kodifikasia*, 17(1), 115–131. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v17i1.7887>
- Putri, H. N., Tinggi, S., Islam, A., Natal, M., & Utara, S. (2025). *Jurnal ilmiah multidisiplin ilmu*. 2(3), 195–199.
- Ratnawati. (2018). *Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. 1–11.
- Ridzal, A. C., & As-sunnayah, U. A. (2024). *Penggunaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Nurush Sholah Yosowilangun*. 4, 1652–1662.
- Rohman, R. Z., & Darnoto. (2026). *Implementation of Gamification-Based Learning Method in PAI Learning to Increase Student Learning Motivation in SMAN 1 Tahunan*. 7(1), 1–28. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v7i1.25>
- Safitri, A. O., & Mustofa, T. A. (2024). Strategi Pembelajaran Efektif Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di SMPN 3 Grogol. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 254–262. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1276>
- Saleh, A., & Fitrisnto, I. (2024). *Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Hadis Kelas 8 MTS Ibadurrahman Subaim*. 1(1), 356–363. <https://doi.org/10.51468/ijer.v1i1.643>

- Siti Nusroh, E. L. F. A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.891>
- Suharsongko, M. E., Munawiroh, M., & Suharwanto, S. (2023). Competence of Islamic Religious Education Teachers from The Perspective of the Quran. *Journal of World Science*, 2(8), 1291–1302. <https://doi.org/10.58344/jws.v2i8.397>
- Wahidin, A. (2021). *Pemikiran Ibn Jama'ah Tentang Pendidikan Karakter*. NUSA LITERA INSPIRASI.
- Wahyuni, S., & Bhattacharya, S. (2021). Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Learning Motivation. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), 229–249. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.22>
- Zainal, A. Q., & Ansar, A. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim. *Education and Learning Journal*, 2(2), 126. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.135>